

PENGENALAN KONSEP KEUANGAN SEDERHANA PADA USAHA MIKRO INFORMAL NOKEN DI DISTRIK ABEPURA

Ulfah Rizky Muslimin¹, Elia Madatu Tandililing²

ulfahlud@gmail.com¹, tandililing.elia@gmail.com²

¹²Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

This activity service focuses on Jayapura City, especially Abepura District with the purpose of providing an introduction to simple financial concepts for Noken entrepreneurs in Abepura District. This activity aimed at native Papuan women entrepreneurs who sell noken, one of Papua's traditional crafts, made from plants, taken from tree bark and woven into bags that are used as places to store goods. There are 10 womens (Papuan mothers) that became seller in Abepura District were given training through the interview method regarding the initial understanding of noken sellers, the obstacles they face if any, then continued with an introduction to simple financial concepts related to the business they've run. The output of this service activity is to provide an introduction to simple financial concepts so as to increase understanding regarding financial management for informal noken micro businesses in Abepura District. Furthermore, it is hoped in the future they will be able to record and manage their own finances in more detail and orderly.

Keywords: Financial, Micro Informal, Noken

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus di Kota Jayapura, terkhusus Distrik Abepura dengan tujuan untuk memberikan pengenalan terkait konsep keuangan sederhana kepada pengusaha Noken di Distrik Abepura. Kegiatan ini ditujukan kepada para pengusaha perempuan asli Papua yang menjual noken, salah satu kerajinan tradisional Papua, terbuat dari tumbuhan, diambil dari kulit kayu dan ditenun menjadi tas yang digunakan sebagai tempat menaruh barang. Sebanyak 10 perempuan (Mama Papua) yang berjualan di Distrik Abepura untuk diberikan pelatihan melalui metode wawancara terkait pemahaman awal dari penjual noken, kendala yang dihadapi jika ada, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan konsep keuangan sederhana terkait usaha yang dijalankan. Adapun luaran dari kegiatan pengabdian ini untuk memberikan pengenalan konsep keuangan sederhana sehingga meningkatkan pemahaman terkait pengelolaan keuangan bagi usaha mikro informal noken di Distrik Abepura. Lebih lanjut, diharapkan nantinya mereka dapat mencatat dan mengatur keuangannya sendiri secara lebih rinci dan teratur.

Kata Kunci : Keuangan, Usaha Mikro Informal, Noken

1. Pendahuluan

Di Indonesia, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan pilar terpenting dalam perekonomian negara. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi

kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (H & Ekon.Go.Id, 2021). Besarnya jumlah tenaga kerja yang diserap UMKM tersebut mencerminkan besarnya potensi yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan bagi UMKM untuk dapat lebih berkontribusi bagi negara.

Menurut data BPS Provinsi Papua tahun 2020, Perkembangan usaha di Provinsi Papua menunjukkan bahwa jumlah usaha di tahun 2020 mencapai 12,09 ribu usaha yang tersebar di seluruh wilayah Papua. Sebanyak 11,81 ribu (97,67 persen) di antaranya adalah usaha mikro dan sisanya usaha kecil. Persebaran IMK (industri mikro dan kecil) di Papua terpusat terutama di lima wilayah yaitu Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Merauke, Kota Jayapura, Kabupaten Waropen, dan Kabupaten Jayapura yang jika dijumlahkan total banyaknya usaha di lima wilayah tersebut mencapai 49,64 persen dari total IMK di Papua (BPS Provinsi Papua, 2022).

Usaha mikro bidang kerajinan tangan noken merupakan usaha yang didirikan oleh masyarakat, terutama mama-mama Papua atau masyarakat Papua yang mengerti dan memahami tentang noken, bagaimana cara mendapatkan serat kulit kayu, bagaimana membuat serat kulit kayu menjadi benang dan bagaimana menganyam noken. Noken merupakan hasil dari buatan Mama Papua sendiri. Tas tradisional noken merupakan memiliki simbol kehidupan yang baik, perdamaian, dan kesuburan bagi masyarakat di tanah Papua terutama kebanyakan di daerah pegunungan Tengah Papua (Giban, 2021). Hal menarik dari noken ini adalah hanya orang Papua saja yang boleh membuat noken. Para wanita di Papua sejak kecil sudah harus belajar untuk membuat noken karena membuat noken dari dulu hingga saat ini dapat melambangkan kedewasaan perempuan itu. Jika perempuan Papua belum bisa membuat noken, seorang perempuan bisa dianggap tidak dewasa dan menjadi perempuan yang dewasa itu merupakan syarat untuk menikah (Giban, 2021).

Kebanyakan pengusaha kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Salah seorang manajer klinik usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Idrus (2000), menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan (Mastura et al., 2019).

Usaha mikro biasanya hanya mencatat jumlah yang diterima dan yang dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan yang dijual, jumlah piutang atau hutang dan menggabungkan

uang sendiri dengan uang usahanya. Pengusaha mikro sering melakukan kesalahan dengan tidak memisahkan uang hasil usaha dan uang pribadi, mencampur aduk dua jenis uang yang seharusnya berbeda itu kan semacam ini mengakibatkan usaha tiba-tiba mengalami kekurangan uang tunai untuk operasional harian (Kudadiri, 2020). Masalah yang cukup dominan muncul dalam pengembangan UMKM adalah terkait dengan pemahaman mengenai informasi akuntansi. Sebagian besar usaha tidak melakukan pencatatan dengan baik bahkan tidak ada pencatatan sehingga menimbulkan masalah keuangan yang imbasnya perkembangan UMKM menjadi terhambat (Kudadiri, 2020).

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan dilakukannya pengabdian ini adalah : 1) Untuk memberikan pengenalan terkait konsep keuangan sederhana kepada usaha mikro informal di Distrik Abepura, 2) Untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya mencatat dan membuat laporan keuangan sederhana kepada usaha mikro informal di Distrik Abepura. Selain itu, adapun manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah : 1) Sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, 2) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengelolaan keuangan bagi usaha mikro informal noken di Distrik Abepura.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Usaha Mikro

Berdasarkan perkembangannya, usaha mikro diklasifikan menjadi dua, yaitu: *Livelihood*, yakni usaha mikro yang sifatnya untuk mencari nafkah semata. Jenis usaha mikro yang satu ini dikenal luas sebagai sektor informal. Contohnya, pedagang kaki lima, penjual noken dan lainnya. *Micro*, yakni usaha mikro yang sudah cukup berkembang, namun memiliki sifat kewirausahaan dan belum bisa menerima pekerjaan sub-kontraktor serta belum bisa melakukan kegiatan ekspor (P, Online, 2018).

Sektor informal adalah sektor ekonomi yang terdiri atas unit usaha berskala kecil, yang memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa, dengan tujuan utama menciptakan kesempatan kerja dan kesempatan memperoleh pendapatan bagi para pelakunya (Zandra et al., 2019). Sektor ini diperkenalkan pertama kali oleh organisasi buruh internasional (ILO) pada tahun 1973, dalam laporan resmi mengenai misi tenaga kerja di Kenya. Sektor ini disebut sektor informal sebab pada kenyataannya berbeda dari karakteristik sektor formal. Menurut Kuncoro (dalam Priyandika, 2015) ada beberapa pendapat yang mencoba untuk

mendefinisikan tentang sektor informal. Berikut beberapa pengertian tentang sektor informal menurut (Nurhayati, 2017), yaitu :

- 1) Sektor Informal, merupakan unit-unit usaha yang tidak atau sedikit sekali menerima proteksi secara resmi dari pemerintah.
- 2) Sektor informal terdiri dari unit usaha berskala kecil (modal kecil, tenaga rumah tangga, dan teknologi sederhana) yang memproduksi serta mendistribusi barang dan jasa dengan tujuan pokok untuk menciptakan kesempatan kerja dan pendapatan bagi dirinya masing-masing dan dalam usahanya itu sangat dibatasi oleh kapita, baik fisik, maupun manusia dan keterampilan (Nurhayati, 2017).

Sektor informal juga didefinisikan sebagai sektor yang tidak menerima bantuan dari pemerintah; sektor yang belum menggunakan bantuan ekonomi dari pemerintah meskipun bantuan itu telah tersedia dan sektor yang telah menerima bantuan ekonomi dari pemerintah namun belum sanggup berdikari. Sektor usaha informal adalah usaha yang tidak terdaftar di lembaga pemerintahan serta tidak memiliki izin usaha. Sektor usaha informal merupakan usaha yang tidak resmi dan biasanya dimiliki oleh usaha yang berukuran kecil. Contoh usaha yang merupakan usaha informal adalah pedagang keliling, pedagang asongan, pedagang kaki lima, warung, toko kelontong, dan usaha-usaha kecil lainnya (Senada, 2019).

2.2 Konsep Dasar Keuangan

Kondisi sebuah perusahaan atau sektor usaha akan selalu terkait erat dengan faktor keuangan yang dimilikinya, seperti yang tertera pada laporan keuangan perusahaan. Untuk itu, perusahaan wajib memiliki sebuah konsep dasar keuangan. Memahami konsep dasar keuangan dapat berguna pada tingkat pribadi dan bagi siapa saja yang terlibat dalam bisnis dan investasi. Beberapa yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mengetahui bahwa usaha atau bisnis yang dijalankan memperoleh laba atau keuntungan. Hal tersebut merupakan ukuran bagi kesehatan keuangan perusahaan.

Memahami konsep keuangan sangatlah penting, tidak hanya bagi pebisnis namun bagi seluruh orang yang bahkan tidak memiliki latar belakang dibidang keuangan. Konsep-konsep dasar keuangan sangatlah bermanfaat baik dari segi jangka panjang maupun jangka pendek guna terciptanya pengelolaan keuangan yang baik. Adapun beberapa manfaat pemahaman konsep dasar keuangan sebagai berikut (fs.institute.org, 2023) :

1. Mengelola keuangan dengan baik

Dengan adanya pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan, akan lebih mudah untuk Anda mengatur keuangan sedemikian rupa. Termasuk diantaranya mengatur cash flow bulanan, menyiapkan dana darurat, asuransi, dan berinvestasi. Pada akhirnya, jika Anda Tidak memahami konsep dasar keuangan, akan sulit bagi Anda untuk memilih strategi dan membuat keputusan yang tepat terkait urusan finansial kita. Hal ini akan berujung pada kegagalan bagi Anda untuk dapat mencapai titik financially stable. Hal ini juga akan terjadi jika anda sedang merintis perusahaan, Anda sebagai pemilik usaha masih minim pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan, perusahaan anda akan selalu terancam mengalami kerugian bahkan berujung bangkrut.

2. Terhindar dari penipuan

Adanya bekal pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan, membuat kecil kemungkinan bagi seorang pebisnis atau wirausaha untuk terjerat penipuan. Pemilik usaha perlu memahami arah keuangan bisnis agar tidak gampang *tertipu* mengenai anggaran bisnisnya. Pada masa sekarang ini, penipuan tidak hanya muncul dari internal perusahaan, melainkan juga kerap muncul dari internal perusahaan. Banyak sekali motif-motif penipuan seperti kasus Skema Ponzi, *Monkey Business*, pinjaman online secara ilegal, dan berbagai macam tawaran investasi bodong.

3. *Budgeting* atau mampu berhemat

Salah satu tugas utama memahami konsep dasar keuangan adalah untuk menjaga biaya menjadi sehemat mungkin atau biasa disebut *budgeting*. Jika tidak dapat mengontrol pengeluaran dengan baik, dapat meningkatkan penjualan secara signifikan agar pengeluaran dapat tertutupi atau dapat menemukan strategi-strategi lain melalui pemahaman seorang pengusaha tentang konsep dasar keuangan.

Selain itu, beberapa hal yang perlu dipahami oleh seorang pengusaha tentang konsep dasar keuangan adalah bagian-bagian vital dalam penyusunan laporan keuangan seperti pendapatan, biaya (pengeluaran), laba (selisih antara pendapatan dan biaya), arus kas (uang yang masuk dan keluar dari bisnis atau pribadi), serta neraca (laporan yang menunjukkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas).

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian ini di lakukan di Abepura, kepada pengusaha atau penjual noken, perempuan papua, sebanyak 10 orang. Kegiatan ini dilakukan selama satu hari, pada tanggal 30 Juni 2023. Kegiatan dilakukan dengan mewawancarai para pelaku usaha/penjual noken

yang berada di daerah Abepura terkait dengan pemahaman dasar terkait keuangan, kemudian memberikan pengenalan terkait konsep keuangan sederhana dengan metode ceramah dan diskusi sesuai materi yang disampaikan.

1) Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data langsung dari informan dengan menggunakan teknik wawancara secara mendalam (*deep interview*). Agar wawancara yang dilakukan tidak bias, maka digunakan pedoman wawancara (*interview guide*) yang telah disiapkan. Sebanyak 20 pertanyaan yang diberikan dalam proses wawancara guna mengetahui kondisi awal dari masing-masing pengusaha noken. Mulai dari pertanyaan terkait profil usaha sampai dengan pemahaman para pengusaha noken terkait pengelolaan keuangan.

2) Ceramah

Metode ceramah dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada para pengusaha noken setelah mengetahui kondisi awal melalui teknik wawancara. Metode ini diberikan guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait pengenalan konsep keuangan.

Ada beberapa Indikator capaian dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Para penjual/pengusaha noken mampu memahami pencatatan sederhana terkait pengeluaran dan pemasukan kas.
2. Para penjual/pengusaha noken mampu memahami identifikasi biaya dan pengelolaan keuntungan yang diperoleh.
3. Para penjual/pengusaha noken mampu memahami dasar penentuan harga dari barang yang dijual.

4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan dengan baik dan telah mencapai tujuan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari dan para pengusaha noken dapat mengikuti kegiatan dengan baik serta memiliki antusiasme terkait pengenalan konsep keuangan yang disajikan. Kegiatan ini dilakukan bersama tim dengan diawali dengan observasi awal atau wawancara serta tindak lanjut kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 30 Juni 2023. Adapun susunan kegiatan sesuai pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1 Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Kegiatan	Waktu/ Tempat	Durasi	Keterangan
1.	Pembukaan Kegiatan	14.00 – 14.30 WIT Distrik Abepura (Depan Saga Mall)	30 menit	Ketua Pengabdi
2.	Wawancara singkat terkait usaha yang telah dijalankan	14.30 – 15.30 WIT	120 menit	Ketua dan Anggota Pengabdi
3.	Pengenalan konsep keuangan sederhana bagi para pengusaha noken	15.30 – 18.30 WIT	180 menit	Ketua dan Anggota Pengabdi
4.	<i>Sharing session</i>	18.30 – 19.30 WIT	60 menit	Ketua dan Anggota Pengabdi
5.	Penutupan a. Pembagian Snack dan Konsumsi b. Dokumentasi Kegiatan c. Pemberian cinderamata/noken	19.30 WIT		Penutup

Sumber : Penulis (2023)

Pada kesempatan tersebut, pengabdi dan tim juga melakukan wawancara awal terkait profil usaha yang dijalankan. Berikut tabel dari hasil wawancara yang telah dilakukan :

Tabel 4.2 Hasil Wawancara Pengusaha Noken

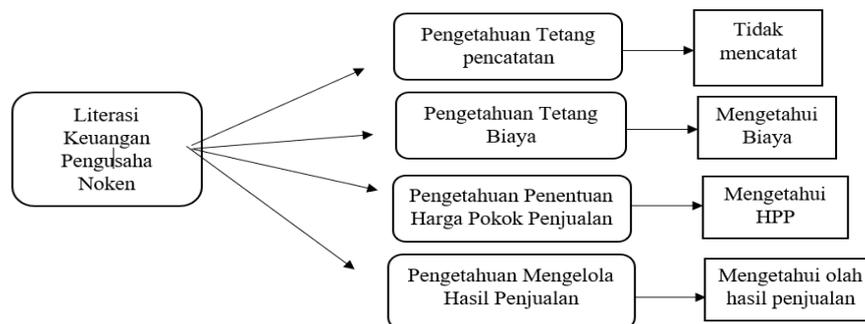
No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Asal Suku	Lama Usaha	Tempat penjualan	Modal usaha
1.	Mery	P	26	Msh Kulia	Paniai	7 tahun	Jln raya Abepura	150 ribu
2.	Ance	p	58	SMA	paniai	17 tahun	Jln raya Abepura	250 ribu
3.	Meri	p	24	SMA	paniai	5 bulan	Jln raya Abepura	100 ribu
4.	Lina	p	34	SMA	paniai	11 tahun	Jln raya Abepura	150 ribu
5.	Ialagerd	p	26	SD	Yahukumo	7 tahun	Jln raya Abepura	100 ribu
6.	Elisabet	p	56	Tdk bersekolah	paniai	11 tahun	Jln raya Abepura	200 ribu
7.	Adriana	p	53	Tdk bersekolah	wamena	2 minggu	Jln raya Abepura	150 ribu
8.	Aknes	p	34	SMP	paniai	11 tahun	Jln raya Abepura	200 ribu
9.	Alfrida	p	27	Msh Kulia	Nabire	9 tahun	Jln raya Abepura	100 ribu
10.	Antonia	P	41	Tdk bersekolah	paniai	12 Tahun	Jln raya Abepura	100 ribu

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, umur dari para pengusaha noken yang semuanya adalah perempuan berada pada usia produktif yaitu sekitar 20-50 tahun. Pendidikan terakhir dari para

pengusaha noken mulai dari tidak bersekolah sampai dengan ada yang masih menempuh pendidikan atau sedang berkuliah saat ini. Untuk modal usaha, semuanya dibawah dari Rp. 500.000. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, terlihat jelas bahwa para pengusaha noken tersebut memiliki literasi keuangan yang belum memadai, didukung dengan beberapa pengusaha yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup terkait konsep keuangan. Berikut adalah penjelasan singkat terkait hasil wawancara yang dilakukan tentang profil usaha dan literasi keuangan pengusaha noken :

Gambar 4.1 Literasi Keuangan Pengusaha Noken



Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pengenalan konsep keuangan sederhana bagi para pengusaha noken dengan memberikan contoh kasus sederhana dari transaksi yang terjadi setiap hari ketika mereka sedang menjual noken.

Penjualan Noken		250.000
Biaya :		
Biaya transportasi	10.000	
Beli benang	100.000	
Konsumsi	25.000	
Keuntungan		135.000

Gambar 4.2 Contoh Pencatatan Keuangan Sederhana



Gambar 4.3 Pengenalan Konsep Keuangan Sederhana

Para pengusaha noken ini mulai berjualan sekitar pukul 14.00 disekitaran jalan raya Abepura. Mereka menjajakan berbagai jenis, model dan warna dari noken yang mereka buat sendiri, atau yang mereka beli dari orang lain kemudian dijual kembali. Setelah diberikan pengenalan tentang konsep keuangan sederhana, mereka kemudian mulai menyadari betapa pentingnya untuk mencatat setiap transaksi atau pengeluaran dan pemasukan yang mereka terima pada hari itu. Kurang lebih 3 jam waktu untuk memperkenalkan tentang apa itu kas masuk, kas keluar dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses pembuatan noken sampai dengan noken tersebut terjual. Setelah itu, dilanjutkan dengan *sharing session*.



Gambar 4.4 *Sharing session*

Pada *sharing session*, kebanyakan dari mereka bercerita tentang kendala yang mereka alami terkait dengan pencatatan keuangan sederhana dari usaha yang mereka miliki. Seperti waktu berjualan mereka yang tak tentu, karena ada waktu dimana mereka tidak menjual diakibatkan kekurangan modal atau kondisi yang lain tidak memungkinkan untuk berjualan seperti sakit. Sehingga, dalam sesi tersebut beberapa dari kami memberikan masukan untuk tetap konsisten melakukan pencatatan setiap mereka berjualan saja. Adapun jika kekurangan modal, mereka bisa meminta bantuan dari pemerintah setempat atau memasuki komunitas-komunitas pengusaha noken yang bisa mendapatkan pembiayaan dari pemerintah juga.



Gambar 4.5 *Sharing session*

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengenalan konsep keuangan sederhana bagi para pengusaha noken di Distrik Abepura, dapat diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Para pengusaha noken memiliki latar belakang pendidikan yang belum memadai.
- 2) Pentingnya pengenalan konsep keuangan sederhana bagi para pengusaha noken untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan yang mereka terima.
- 3) Para pengusaha noken memiliki antusias dan dapat memahami dengan baik pengenalan konsep keuangan sederhana bagi usahanya.

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan yang telah dilakukan, maka dapat diuraikan beberapa saran berikut:

- 1) Kepada pihak pemerintah setempat untuk dapat memberikan berbagai pelatihan atau edukasi kepada para pengusaha noken tentang pengelolaan keuangan sederhana.
- 2) Kepada pengusaha noken khususnya di Distrik Abepura, diharapkan bisa menerapkan konsep keuangan sederhana untuk menunjang keberlangsungan usahanya.

Daftar Pustaka

- BPS Provinsi Papua. (n.d.). *Profil Industri Mikro dan Kecil Provinsi papua Tahun 2020*.
- Dr. Vladimir V, & 5-24, G. ecuatoriana y turismo local. (1967) 1(69). (2014). BAB II LANDASAN TEORI. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 1, 9–26*.
- Giban, Albert, 2021. (n.d.). (DOC) makalah Noken papua tradisi orang papua | Albert Giban - *Academia.edu*. Retrieved April 4, 2022, from https://www.academia.edu/45096814/makalah_Noken_papua_tradisi_orang_papua
- H, L., & Ekon.Go.Id. (n.d.). *UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. Jurnal. Retrieved April 3, 2022, from <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- Hotijah, 2019. (n.d.). *IDENTIFIKASI KENDALA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI SUMENEP*.
<https://fs-institute.org/finance-for-non-finance-konsep-dasar-dan-pentingnya-memahami-keuangan/>
- IAI, 2016. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia, 4, 1–54*.
http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf

- Janur, K. (2017). (n.d.). *Jurus Jitu Mama-Mama Papua Menjual Noken - Regional Liputan6.com*. Retrieved May 31, 2022, from <https://www.liputan6.com/regional/read/3185920/jurus-jitu-mama-mama-papua-menjual-noken>
- Mastura, M., Sumarni, M., & Eliza, Z. (2019). Peranan Infomasi Akuntansi terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Langsa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 20–33. <https://doi.org/10.32505/v4i1.1248>
- Nurhayati, S. F. (2017). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi , Kendala Dan Peluang Usaha Pedagang Kaki Lima : Studi Pada Pedagang Kaki Lima Di Seputar Alun-Alun Kabupaten Klaten. *Prosiding, Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis 2017 “Perkembangan Konsep Dan Riset E-Business Di Indonesia*, 828.
- P, Online, 2018, & [Www.online-pajak.com/tentang-pph-final/usaha-mikro](http://www.online-pajak.com/tentang-pph-final/usaha-mikro). (n.d.). *Usaha Mikro: Klasifikasi, Dasar Hukum dan Kewajiban Perpajakannya*. Retrieved July 3, 2022, from <https://www.online-pajak.com/tentang-pph-final/usaha-mikro>
- Pekei, T. C., & Pakage, Natalis, 2013. (n.d.). *Menggali nilai budaya tradisi lisan dari Papua : kajian cerita rakyat suku Mee*. 184.
- Samosir, 2015. (2015). Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*, 22–23.
- Tempo.co. (n.d.). *Noken dari Papua Menjadi Warisan Budaya Dunia - Nasional Tempo.co*. Retrieved April 4, 2022, from <https://nasional.tempo.co/amp/445044/noken-dari-papua-menjadi-warisan-budaya-dunia>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.
- Wardibudaya, 2018. (n.d.). *Noken sebagai Makna Sosial - Direktorat Warisan dan Diplomasi BuNoken sebagai Makna Sosial - Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya*. (n.d.). Retrieved April 4, 2022, from <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/noken-sebagai-makna-sosial/daya>. Retrieved April 4, 2022, from <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/noken-sebagai-makna-sosial/>
- Zandra, R. A. P., Syahadatina, R., & Suryansyah, A. (2019). Studi Mengenai penggunaan Informasi Akuntansi oleh Sektor Bisnis Informal. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.33603/jka.v3i2.2680>